

# Kajati Siap Pasok Bukti ke Polisi

► Kajati Serahkan Kasus Dana Pemkot  
Rp 22 Miliar ke Polrestabes

## STORY HIGHLIGHTS

- Kajati Jateng akhirnya menyerahkan kasus hilangnya dana Rp 22 miliar Pemkot Semarang di BTPN ke polisi.
- Sebelumnya kejati akan menangani kasus ini berdasarkan laporan mantan karyawan BTPN DAK.
- Kajati juga siap memberikan bukti-bukti terkait kasus ini ke polisi jika diperlukan.
- Namun penyidik kejati menyelidiki dana pemkot yang dimasukkan dalam bank lain.

SEMARANG, TRIBUN - Penyelidikan yang dilakukan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jawa Tengah terhadap kasus raibnya dana deposito Pemkot Semarang sebesar Rp 22 miliar di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), akhirnya dihentikan.

Hal itu menyusul ditingkatkannya status menjadi penyidikan atas kasus yang sama oleh Polrestabes Semarang.

Kajati Jawa Tengah, Hartadi mengatakan, meski menghentikan penyelidikan pada kasus dana deposito di BTPN, penyidik tetap melakukan pengumpulan data dan informasi atas kasus tersebut pada bank lainnya. Sebagaimana diketahui, penyimpanan dana deposito Pemkot tidak hanya di BTPN saja.

"Setelah berkoordinasi dengan Jampidsus (Jaksa Muda Pidana Khusus; red), biarlah kasus Kasda yang di BTPN ditangani Polrestabes saja. Kita akan menangani kasus terkait di bank lainnya," kata Hartadi, Senin (23/3).

Meski menghentikan penyelidikan pada BTPN, Hartadi menuturkan, penyidik kejati





TRIBUN JATENG/WAHYU SULISTIYAWAN

**PAPARAN OJK** - Deputy Direktur Perijinan, Informasi, dan Dokumentasi OJK wilayah Jawa Tengah - DI Yogyakarta, Dian Danarsito (dua kanan) memaparkan data terkait kasus hilangnya dana Pemkot Semarang di Bank BTPN, di Kantor OJK, Senin (23/3).

## Kajati Siap...

■ DARI HALAMAN 1

tetap melakukan penyelidikan tentang dana Kasda yang dimasukkan dalam bank tertentu, bukan hanya BTPN.

"Hanya saja, yang merasa dirugikan (Pemkot; red) sudah melaporkan ke Polrestabes Semarang. Silakan ditangani, kita hormati pegusutan yang dilakukan Polrestabes," ujarnya.

Sebagai sesama penegak hukum, Hartadi menegaskan, Kejati Jateng siap bekerja

sama membantu memberikan data dan bukti yang diperlukan penyidik Polrestabes. Beberapa bukti yang dimiliki diantaranya foto copy berkas-berkas terkait dana Rp 22 miliar itu.

"Kalau perlu data, kejati siap memberikan data ke Polrestabes. Ada datanya di sini, cuma kita baru minta fotocopy-nya saja. Jadi kita tidak ingin rebutan. Khusus untuk BTPN silakan ditangani," tan-

dasnya.

Sebelumnya, Hartadi mengatakan, dalam waktu dekat pihaknya akan menaikkan status penyelidikan menjadi penyidikan. Calon tersangka yang sudah dipastikan yaitu mantan karyawan BTPN, berinisial DAK.

Menurut Hartadi, DAK merupakan orang yang mengelola seluruh uang deposito dari Pemkot Semarang. Hal itu dilakukan karena DAK merupakan karyawan yang ditunjuk untuk mengurus dana dari

Pemkot tersebut.

Kasus hilangnya dana Pemkot Semarang ini beralih dari laporan pihak Pemkot Semarang ke Polrestabes Semarang, karena dana deposito senilai Rp 22 miliar di BTPN hilang. Selain pemkot, BTPN juga melaporkan mantan karyawannya terkait kasus ini ke Polda Jateng. Namun belakangan mantan karyawan BTPN berinisial DAK juga balik melaporkan kasus ini ke Kejati Jateng. (Nal)